

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PENGEMBANGAN PRIBADI PESERTA
DIDIK KELAS XI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL DI SMK N 7 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ASTRI TERA KHUSNA

1711080021

Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H/2021 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PENGEMBANGAN PRIBADI PESERTA
DIDIK KELAS XI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL DI SMK N 7 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ASTRI TERA KHUSNA

1711080021

Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I: Dr. H. Yahya AD, M.Pd.

Pembimbing II: Rahma Diani, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian berjudul Upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik dari penggunaan media sosial nya, di dapati 4 peserta didik yang mengalami permasalahan dalam penggunaan media sosial sehingga hal tersebut berdampak pada pribadi nya seperti tidak mengikuti pembelajaran daring, tidak ada daftar kehadiran, tidak mengerjakan tugas, malas, cenderung menarik diri dari lingkungan sosial. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif naratif, merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan menulis naratif dari pengalaman individu, naratif biasanya fokus pada penelitian satu orang, dan mendapatkan data dari pengumpulan cerita. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang ada di lapangan secara jelas mengenai situasi nya. Data dan informasi yang di peroleh tersebut berasal dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan di lakukan triangulasi sumber sebagai keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa: upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial. Dalam pengembanga pribadi melalui penggunaan media sosial yaitu: 1) guru bimbingan dan konseling melakukan berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait 2) membuat program RPL, sarana dan prasarana yang di butuhkan 3) melaksanakan home visit 4)

melaksanakan bimbingan pribadi secara online maupun offline sesuai kebutuhan peserta didik. Melalui pengembangan pribadi guru bimbingan dan konseling mampu memperbaiki penggunaan media sosial peserta didik dengan baik, dan di harapkan tidak ada peserta didik yang menyalahgunakan media sosial kembali, dan di harapkan dapat menggunakan dan memanfaatkan penggunaan media sosial untuk hal-hal yang baik dan positif.

Kata Kunci: Upaya guru bimbingan dan konseling, Pribadi, Media Sosial.



ABSTRACT

The research entitled Guidance and counseling teacher efforts in the personal development of class XI students through the use of social media at SMK N 7 Bandar Lampung in this study aims to find out what efforts are given by guidance and counseling teachers in the personal development of students from the use of social media. It was found that 4 students experienced problems in using social media so that it had an impact on their personality such as not participating in online learning, not having an attendance list, not doing assignments, being lazy, tending to withdraw from the social environment. The method used in this study is descriptive descriptive qualitative research, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written and spoken words from people and observed behavior and writes narratives from individual experiences, narratives usually focus on one person's research, and get data from story collection. This researcher uses a type of field research (field research), which describes and describes the conditions and phenomena that exist in the field clearly regarding the situation. The data and information obtained were derived from the method of interview, observation and documentation by triangulation of sources as the validity of the data. Based on the results of the study, it can be concluded that: the efforts of guidance and counseling teachers in the personal development of class XI students through the use of social media. In personal development through the use of social media, namely: 1) guidance and counseling teachers collaborate with related parties 2) make RPL programs, facilities and infrastructure needed 3) carry out home visits 4) carry out personal guidance online and offline as needed learners. Through personal development, guidance and counseling

teachers are able to improve students' use of social media well, and it is hoped that no students will abuse social media again, and it is hoped that they can use and take advantage of the use of social media for good and positive things.

Keywords: Guidance and counseling teacher efforts, Personal, Social Media.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Tera Khusna
NPM : 1711080021
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Pribadi Sosial Peserta Didik Kelas XI Melalui Penggunaan Media Sosial Di SMKN 7 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 2021

Penulis



Astri Tera Khusna

1711080021



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PENGEMBANGAN PRIBADI PESERTA
DIDIK KELAS XI MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA SOSIAL DI SMK N 7 BANDAR
LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : ASTRI TERA KHUSNA
NPM : 1711080021
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003**

Pembimbing II

**Rahma Diani, M.Pd
NIP. 198904172015032008**

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032200**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PENGEMBANGAN PRIBADI PESERTA DIDIK KELAS XI
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI SMK N 7 BANDAR
LAMPUNG.** Disusun oleh **ASTRI TERA KHUSNA, NPM: 1711080021,**
Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan pada
hari/tanggal: **Selasa, 14 September 2021.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si

Pembahas Utama : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Pembahas Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Rahma Diani, M.Pd

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002**

MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ
وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Dan taatilah Allah dan Rasul nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatan mu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah bersama orang-orang sabar.

(Q.S. Al-Anfal ayat 46)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahirabil'alamin dengan mengucap rasa puji syukur kepada Allah SWT yang maha memberi segalanya berupa kebaikan dari hati yang terdalam serta memberi kekuatan, kesehatan kepada penulis. Penulis sangat bersyukur karna bisa dan mampu menyelesaikan skripsi ini dan merasa sangat bahagianya telah menyelesaikan tugas akhir ini, dengan rasa syukur yang tak terhingga, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku Bapak Syahmudi S.Pd dan Ibu Suminem tercinta yang sudah membuat penulis bangkit dan bisa menyelesaikan skripsi ini, tanpa ibu dan bapak saya bukan lah apa-apa, trimakasih atas segala dukungan dan do'a yang tidak pernah putus, semoga kebahagiaan kecil ini bisa membuat ibu dan bapak bangga dan bahagia.
2. Diriku sendiri yang telah berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Kakak – kakakku tercinta Fajar Rahmansyah, Miftakhul Khanan yang selalu memberikan bantuan serta dukungan dan alhamdulillah bisa selalu sabar.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat dimana penulis mendapatkan ilmu. Semoga semakin berkualitas dan semakin didepan dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

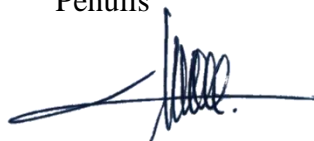
Astri Tera Khusna dilahirkan di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur pada tanggal 06 bulan Oktober tahun 1999, anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Syahmudi dan Suminem.

Astri Tera Khusna mengenyam pendidikan paling awal yaitu pada pendidikan taman kanak-kanak di RA. AL-Amin dan telah menyelesaikan studi pada pendidikan taman kanak-kanak tahun 2005, kemudian sempat mengenyang pendidikan di SD N 1 Rajabasa Lama Lampung Timur dan dapat menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2011, kemudian penulis mengenyam pendidikan kembali di SMP N 1 Labuhan Ratu Lampung Timur dimana sekolah ini menjadi sekolah favorit di Labuhan Ratu, penuh perjuangan untuk masuk SMP N 1 Labuhan Ratu ini, penulis sempat aktif dalam kegiatan kepramukaan di sekolah dan sempat beberapa kali mengharumkan nama sekolah dalam ajang perlombaan PBB tingkat kabupaten, dan penulis menyelesaikan studi pada tahun 2014.

Kemudian penulis sempat mengenyam pendidikan di MAN 1 Metro kemudian beralih nama menjadi MAN 1 Lampung Timur, penulis juga disempatkan untuk merasakan tinggal bersama santri dalam arti penulis tinggal di Ma'had Al-Kahfi dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis memutuskan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Stara 1.

Bandar Lampung, 14 September 2021

Penulis



Astri Tera Khusn

1711080021

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT karena pada hari ini masih diberi kesehatan jasmani dan rohani kepada kita semua sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Pribadi Sosial Peserta Dididk Kelas XI Melalui Penggunaan Media Sosial di SMKN 7 Bandar Lampung “ secara lancar. Solawat serta salam marilah kita sanjung agungkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW.

Penulisan Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ranah Ilmu Tarbiyah. Turut penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

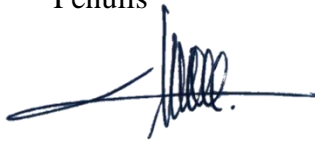
1. Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan selama perkuliahan dan perancangan tugas akhir.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama saya menuntut ilmu di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Dr. H. Yahya AD, M.Pd selaku

5. Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Rahma Diani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang di harapkan.
7. Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan
8. Kepala sekolah SMK N 7 Bandar Lampung Bapak Salahudin, ST., M.Pd. Guru bimbingan dan konseling Ibu Dra. Laily Rasuna, M.Pd Ibu Puspita Sari S.Pd. Ibu Linda Susana Lati S.Pd selaku wali kelas XI Tkr di SMKN 7 Bandar Lampung trimakasih sudah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan trimakasih sudah bannyak meluangkan waktu di sela-sela kesibukan sekolah.
9. Peserta didik kelas XI TKR yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini
10. Mb Sinap dan Mas Rahmat yang sudah banyak membantu dan memberikan tempat singgah selama ini.
11. Teman-teman Bimbingan konseling pendidikan islam terkusus, Sri Mulya Desniati, Siti Khodijah, Yunita Sari yang selalu memberi bantuan dan semangat.
12. Teman-teman Bimbingan Konseling Pendidikan Islam terkusus kelas C
13. Dan seluruh kerabat penulis yang telah memberikan dukungan moril, serta seluruh pihak yang terkait yang Namanya tidak dapat disebutkan satupersatu

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas akhir ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang berguna untuk perbaikan tugas akhir ini.

Bandar Lampung, 14 September 2021

Penulis



Astri Tera Khusn

1711080021



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Penelitian Yang Relevan	15
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan	28
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling	
1. Pengertian Upaya Bimbingan dan Konseling.....	29
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	30
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	32

4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	34
5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling	38
6. Layanan Bimbingan dan Konseling	40
7. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling	43
8. Tugas dan Wewenang Guru Bimbingan dan Konseling.....	44
B. Bimbingan Pribadi Sosial	
1. Pengertian Bimbingan Pribadi.....	45
2. Tujuan Bimbingan Pribadi	46
3. Fungsi Bimbingan Pribadi.....	47
4. Metode Bimbingan Pribadi.....	48
5. Langkah-langkah/tahap Pelaksanaan Bimbingan Pribadi.....	53
C. Media Sosial	
1. Pengertian Media Sosial	56
2. Karakteristik Media Sosial	60
3. Fungsi Media Sosial	62
4. Dampak Positif Media Sosial	63
5. Dampak Negatif Media Sosial.....	64
6. Faktor-faktor Penyebab Penggunaan Media Sosial	65
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran umum SMKN 7 Bandar Lampung	69
B. Penyajian Fakta dan Data.....	70
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	75
B. Temuan Penelitian	87
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	97
B. Rekomendasi.....	99

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	
1. Data Permasalahan Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas XI Di SMK N 7 Bandar Lampung.....	6
Tabel 1.2	
2. Data Pengembangan Pribadi Peserta Didik Kelas XI Di SMK N 7 Bandar Lampung	11



LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi
- Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 5. Laporan Pelaksanaan Layanan Konseling
Individu Semester Ganjil Tahun pelajaran
2020/2021
- Lampiran 6. Kepuasan Konseli terhadap Proses Konseling
- Lampiran 7. Program tahunan dan semesteran SMK N 7
Bandar Lampung
- Lampiran 8. Kartu Konsultasi
- Lampiran 9. Surat Keterangan Hasil Turni



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalah fahaman dalam skripsi yang berjudul. “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Pribadi Peserta Didik Kelas XI Melalui Penggunaan Media Sosial Di SMK N 7 Bandar Lampung”. Maka dalam hal ini penulis perlu negaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Upaya menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹ Upaya yang di artikan dalam penelitian ini yaitu usaha yang telah di berikan guru bimbingan dan konseling dalam memberi arahan ataupun pemahman kepada peserta didik.
2. Guru adalah salah satu unsur dalam pendidikan. Dalam proses pendidikan disekolah guru memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menungkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedang sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Baik menagajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga professional.²
3. Bimbingan dan konseling merupakan suatu hubungan yang di lakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) secara tatap muka (*face to face*)

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

² Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi pendidikan* (jakarta: rineka cipta, 2002), h. 73-74.

dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang di lakukan secara sengaja dan berkelanjutan. Bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis guru bimbingan dan konseling guru yang membantu peserta pendidik dalam mengatasi berbagai permasalahan yang di alami oleh peserta didik terutama dalam permasalahan penggunaan media sosial.

4. Pengembangan Pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi.³
5. Media sosia sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.⁴

B. Latar Belakang

Di era moderen saat ini, kecanggihan teknologi tidak terlepas dari kehidupan manusia, semakin menarik perhatian. Kecanggihan teknologi tidak lepas dengan yang nama nya *sosial media*. Sosial media diciptakan untuk mempermudah komunikasi, sangat di sayangkan banyak masyarakat tidak mengindahkan bahwa sebenarnya kegunaan sosial media itu sendiri. Media sosial juga telah digunakan oleh seluruh kalangan baik tua maupun muda terlebih lagi para remaja, yang mana para remaja saat ini masih sangat senang-senang nya dengan dunia virtual atau media sosial.

Ada beberapa alasan yang di miliki pengguna media sosial diantaranya:

1. Ingin mendapatkan perhatian dengan cara-cara tertentu
2. Mementingkan postingan like dan komentar

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 123-126.

⁴ Yusrina Rizka Fitriana Adha liany et al, *Sosial Media Deviation* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), h. 31-34.

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Karena itu, media sosial sebagai mediaum fasilitator *online* yang menghubungkan individu dengan pengguna lainnya sekaligus sebagai pengguna sosial secara virtual. Internet dan media sosial sebenarnya memiliki manfaat yang positif yakni sebagai sumber dan pemberian informasi, sarana ekspresi diri, serta membangun koneksi atau relasi dengan kerabat dan teman. Akan tetapi jika penggunaannya sudah berlebihan dan bahkan sampai dengan tahap kecanduan menggunakan media sosial atau internet hal ini yang akan mengubah media sosial menjadi dampak yang negatif, kecanduan media sosial merupakan tahap yang sulit untuk di rubah, di tambah lagi peserta didik yang masih melaksanakan pembelajaran di sekolah yang menimbulkan dampak negatif dari penggunaan media sosial, yaitu berupa pada tindak kejahatan seperti pornografi, mengganggu kegiatan belajar sehingga lupa akan tugas sekolah, mengurangi kinerja, dan lain sebagainya.⁵

Masalah sosial yang sering di hadapi remaja antara lain adalah mereka yang lebih tertarik dengan media sosial dibandingkan dengan kehidupan di dunia nyata, hal ini sesuai dengan pendapat Marshall dan Batubara bahwa teknologi mampu mempengaruhi bagaimana individu dalam bermasyarakat, berfikir, merasa serta bertindak.⁶ Teori ini mengungkapkan bahwa media sosial telah merubah kebudayaan manusia dalam berkomunikasi, seiring dengan berkembangnya teknologi, teknologi juga merupakan faktor pemicu lemahnya sosial remaja, sehingga kini kecanggihan teknologi internet telah mempengaruhi kehidupan para remaja.

⁵ Adha liany et al, h.31-34.

⁶ Abdul Karim Batubara, "Media Ecology theory," *Jurnal Iqra* 08 (2014): h. 134-135.

Sebuah studi di terbitkan dalam jurnal *Lancet's EclinicalMedician* yang meneliti hubungan antara depresi pada remaja dan pengguna media sosial studi tersebut meneliti lebih dari 11.000 remaja usia 14 tahun di Inggris, hasilnya mereka menemukan bahwa remaja perempuan yang mengalami depresi cenderung lebih sering menggunakan media sosial daripada remaja laki-laki hampir 40% remaja perempuan menghabiskan lebih dari lima jam sehari di media sosial seperti facebook, snapchat dan whatsapp para perempuan dinilai lebih banyak menunjukkan tanda-tanda depresi, menurut Stephen Scott pengguna media sosial yang berlebihan memang menyebabkan kepercayaan diri dan kesehatan mental yang lebih buruk.

Al-Qur'an mengajarkan bahwa kepada seluruh umat manusia, untuk tidak berlebih-lebihan terhadap sesuatu, karena Allah tidak menyukai sesuatu yang berlebihan, sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surat (Al-Maidah ayat 87) yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحَرِّمُوْا طَيِّبٰتٍ مَّاۤ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْا ۗ
 اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ﴿٨٧﴾

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Pesan utama yang terkandung dalam ayat tersebut merupakan peringatan bagi seluruh umat Islam di dunia untuk tidak melakukan sesuatu secara berlebihan atau sampai melampaui batas. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai

sesuatu yang berlebih-lebihan, lakukanlah sesuatu yang sewajarnya sesuai dengan porsi dan kebutuhan kita.⁷

Adapun tujuan utama untuk menggunakan internet adalah untuk update informasi. Tujuan lainnya yaitu penggunaan terkait pekerjaan, mengisi waktu luang, sosialisasi, pendidikan, hiburan, mencari informasi, bermain game dan bisnis. Tujuan-tujuan ini dapat dipenuhi dengan menggunakan media sosial yang kini memiliki berbagai macam fitur dan konten untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya. Remaja lebih nyaman untuk melakukan komunikasi online daripada orang yang lebih tua.⁸ remaja muda dituntut untuk mampu terjaga sepanjang waktu mengakses media sosial. Hal ini berkaitan dengan keinginan remaja untuk mempresentasikan diri dan mengikuti tren yang ada di kalangannya. Smart mengemukakan bahwa seseorang suka bermain permainan internet (Media sosial) dikarenakan sudah terbiasa bermain melebihi waktu,⁹ di tengah pandemi ini penggunaan media sosial tentu nya meningkat dimana peserta didik di tuntun untuk menggunakan ponsel untuk melaksanaka pembelajaran secara daring, namun jika ponsel di gunakan secara tepat maka dampak yang di timbulkan menjadi sangat positif, namun apabila penggunaan ponsel tidak di gunakan secara baik maka yang timbul adalah dampak negatif. Adapun dampak penggunaan media sosial sebagai berikut:

- a. Mengurangi kinerja
- b. Berkurangnya perhatian terhadap keluarga
- c. Tergantinnya kehidupan sosial

⁷ Marina Sari, "Efektifitas Konseling Kognitif Perilaku Dalam Menangani Gangguan Kecanduan Media Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII MTs N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017," *Dalam skripsi program sarjana ilmu pendidikan Uin Raden Intan Lampung*, 2017, h. 6.

⁸ Rirra Hayuning Handikasari Innawati jusup, Andrew Johan, "Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan gejala depresi mahasiswa kedokteran," *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 7 (2018): h. 31-32.

⁹ Chika Meryando, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan media sosial pada peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP N 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2018-2019," *Skripsi program sarjana ilmu pendidikan Uin Raden Intan Lampung*, 2019, 31–32.

- d. Batasan ranah pribadi dan sosial yang menjadi kabur
- e. Kecanduan
- f. Pornografi
- g. Kesalah pahaman
- h. Mengganggu kegiatan belajar
- i. Mudah malas¹⁰

Berdasarkan indikator permasalahan dalam penggunaan media sosial di atas di dapati data dari guru bimbingan dan konseling di SMK N 7 Bandar Lampung bahwasannya terdapat 4 peserta didik yang mempunyai permasalahan dalam penggunaan media sosial dan berdampak pada pengembangan pribadi peserta didik dan juga pada kegiatan belajar selama daring, adapun data peserta didik yang bermasalah dalam penggunaan media sosial:

Tabel 1.1
Masalah Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMK N 7 Bandar Lampung

No	Inisial	Jenis Permasalahan Penggunaan Media Sosial	Jumlah Peserta didik
1	AB	Kecanduan dalam penggunaan media sosial	1 peserta didik
2	AR	Pengguna aktif media sosial yang mengakibatkan peserta didik malas dan terganggu kegiatan belajar	1 peserta didik
3	AL	Pengguna aktif media sosial yang mengakibatkan peserta didik malas dan terganggu kegiatan belajar	1 peserta didik
4	RD	Pengguna aktif media soaial yang mengakibatkan peserta didik malas dan terganggu kegiatan belajar	1 peserta didik
Jumlah			4 peserta didik

Sumber: Dokumentasi hasil wawancara guru BK di SMK N 7 Bandar Lampung¹¹

¹⁰ Adha liany et al, *Sosial Media Deviation*.

Dalam hal ini Bimbingan dan konseling menjadi peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan bantuan untuk peserta didik, bimbingan adalah bagian dan proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan siswa atau pelajar atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹² Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta di kumpulkan dan semua pengalaman peserta didik di fokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri yang bersangkutan, dimana ia di beri bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling adalah aktifitas atau kegiatan yang di lakukan oleh seseorang dalam rangka membantu peserta didik dalam upaya pembentukan prilaku yang semestinya, artinya peserta didik diarahkan untuk menemukan jati diri sebagai manusia yang berperilaku positif sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling di sekolah sangat sesuai dengan kebutuhan individu dalam mengembangkan setiap aspek kehidupannya namun hanya bimbingan dan konseling yang efektiflah yang mampu memberikan proses bantuan dengan optimal. Bantuan untuk mengatasi masalah pribadi, sosial, maupun keluarga, semua bisa di bimbing dengan melaksanakan bimbingan di sekolah.

Menurut Prayitno dan Erma Amti, manfaat adanya konselor bagi siswa adalah: (1) siswa dapat terbantu dalam memperoleh penyesuaian diri mengenai aturan-aturan tata tertib yang baik terhadap sekolah atau kehidupan. (2) guru pembimbing membantu setiap individu, laki-laki maupun

¹¹ Puspita, "Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK N 7 Bandar Lampung," n.d. Minggu, 31 Januari 2021, Pukul 13.00 WIB.

¹² Prayitno Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 94.

¹³ Prayitno Erma Amti, h. 100.

perempuan, untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang proses belajar yang sistematis, mengenali dan mempraktekkan tata cara (etika), perilaku individu agar terarah dan berguna sesuai dengan demokratis.¹⁴

Selanjutnya peran konselor adalah membimbing siswa dalam proses belajar mengajar sekaligus mengarahkan siswa agar memenuhi tata tertib. Sebagai pembimbing dalam belajar konselor harus mampu untuk mengenal dan memahami karakter atau kepribadian berikut sifat-sifat siswa. Baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, konselor dapat membantu memberikan kesempatan yang memadai agar siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, membantu siswa dalam mengatasi masalah, menilai setiap Langkah kegiatan yang telah di lakukan.¹⁵

Dalam hal ini penulis menekankan pada pengembangan pribadi, pribadi merupakan suatu bidang yang ada di sekolah, menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan pribadi merupakan usaha membimbing, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.¹⁶ Penulis menekankan pada aspek pengembangan pribadi siswa, sebagai di maksud untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan dalam mewujudkan pribadi yang tertib, perilaku yang mengikuti aturan tata tertib, mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini termaktub dalam pernyataan yang di kemukakan Dewa Ketut Sukardi bahwasanya di bawah ini:

1. Memiliki kesadaran diri yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
2. Dapat mengembangkan sikap positif, serta menggambarkan orang-orang yang di senangi

¹⁴ Prayitno Erma Amti, h. 93-95.

¹⁵ Prayitno Erma Amti, h. 8.

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program bimbingan dan konseling di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 11.

3. Membuat pilihan secara sehat
4. Mampu menghargai oranglain
5. Memiliki rasa tanggung jawab
6. Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi
7. Dapat menyelesaikan konflik
8. Dapat membuat keputusan secara efektif.¹⁷

Dengan demikian pengembangan pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menangani masalah-masalah dirinya, pengembangan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang di alami oleh siswa.¹⁸ Adapun indikator permasalahan pribadi sebagai berikut:

Masalah Pribadi

1. Merasa malas untuk melaksanakan ibadah
2. Kurang memiliki kemampuan untuk bersabar dan bersyukur
3. Masih memiliki Kebiasaan berbohong
4. Masih memiliki kebiasaan mencontek
5. Kurang motivasi untuk mempelajari agama
6. Stress
7. Depresi
8. Putus asa
9. Belum dapat menghormati orangtua secara ikhlas
10. Dalam melakukan perbuatan tanpa dipertimbangkan resiko nya
11. Masih merasa rendah diri (*inferiority*).¹⁹

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi h. 30.

¹⁸ Emmi Khalilah, "Layanan pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial siswa," *JIGC: Journal of islamic guidance and counseling* 01 (2017): h. 51.

¹⁹ Diana Arismawati Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2016), h. 3-7.

Berdasarkan maksud pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari aspek tugas perkembangan pribadi siswa adalah memiliki kesadaran diri mengembangkan perilaku positif, menghargai oranglain, dapat menyelesaikan konflik dengan bijaksana serta dapat mengambil keputusan dalam hal apapun, selain itu agar perilaku yang menyimpang dapat di atasi.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ
الْآخِرَةِ لِيَسْتَعْفُوا ۖ وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ

مَرَّةٍ ۖ وَلِيَتَّبِعُوا مَا عَلَّمُوا تَتَّبِعُوا ۗ

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”. (QS. Al-Isra :7)

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang di alami oleh peserta didik bisa di selesaikan dengan guru pembimbing di sekolah supaya peserta didik bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang di alami sekarang terutama di masa pandemi, peserta didik juga membutuhkan seseorang yang dapat di percaya dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah pribadi siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas yang di dapati peserta didik bermasalah dalam penggunaan media sosial dan berdampak pada keadaan pribadi peserta didik sehingga guru bimbingan dan konseling memberikan layanan pengembangan pribadi agar dapat membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan nya dengan baik, adapun dampak yang di tumbulkan oleh peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1.2
Masalah Pribadi Peserta Didik Kelas XI di SMK N 7
Bandar Lampung

No	Masalah Pribadi	Peserta didik
1	Ranah pribadi sosial menjadi kabur	AB
2	Kegagalan dalam bersikap disiplin	AR
3	Kurang mampu untuk memahami diri nya sendiri	AL
4	Kegagalan dalam bersikap disiplin	RD

*Sumber: Dokumentasi hasil wawancara guru BK di SMK N 7
Bandar Lampung*

Dari hasil wawancara yang di lakukan pada saat pra penelitian dengan guru bimbingan dan konseling di SMK N 7 Bandar Lampung diperoleh informasi bahwasannya guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan bimbingan pribadi dengan tema yang di berikan berupa penggunaan media sosial dengan bijak menggunakan layanan informasi, dan juga konseling individu, berdasarkan informasi yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling terdapat 4 peserta didik yang mengalami permasalahan pengembangan pribadi melalui penggunaan media sosial, berdasarkan data table 1.1 bahwasannya peserta didik yang berinisial AB, AR, AL dan RD mengalami permasalahan dalam penggunaan media sosial, guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa “ada beberapa peserta didik yang mengalami permasalahan dalam penggunaan media sosial, seperti kecanduan dalam menggunakan media sosial, terlalu aktif menggunakan media sosial sehingga berdampak pada pribadi sosial nya dan bermasalah dalam kegiatan pembelajaran”, oleh sebab itu, di perlukannya kerja sama dari berbagai belah pihak untuk melakukan perbaikan atau menyelesaikan permasalahan tersebut bagi peserta didik yang mengalami permasalahan tersebut melalui layanan bimbingan dan konseling.

Dengan adanya pelaksanaan pengembangan pribadi di masa pandemi ini, diharapkan dapat membantu peserta didik

dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan juga dapat menyelesaikan masalah-masalah pribadinya secara mandiri.²⁰ Maka dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Pribadi Peserta Didik Kelas XI Melalui Penggunaan Media Sosial Di SMK N 7 Bandar Lampung”

C. Fokus dan sub-fokus penelitian

Untuk mendapatkan kejelasan masalah yang diteliti dan juga tidak terjadi perluasan permasalahan, maka penulis memfokuskan penelitian pada masalah “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Pribadi Peserta Didik Kelas XI Melalui Penggunaan Media Sosial di SMK N 7 Bandar Lampung”.

Dengan sub fokus masalah sebagai berikut:

1. Program guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung
2. Implementasi program guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung
3. Evaluasi program guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah yang dapat penulis susun ialah. “Bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Pribadi Peserta Didik Kelas XI Melalui Penggunaan Media Sosial di SMK N 7 Bandar Lampung”.

²⁰ Puspita, “Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK N 7 Bandar Lampung,” n.d. Minggu, 31 Januari 2021, Pukul 13.00 WIB.

Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program guru bimbingan dan konseling dalam Pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Implementasi program guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi program guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui implementasi program guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui evaluasi program guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Pribadi Peserta Didik Kelas XI Melalui Penggunaan Media Sosial di SMK N 7 Bandar Lampung”
 - b. Dapat di jadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang

lingkup yang lebih luas dan mendalam tentang “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Pribadi Peserta Didik Kelas XI Melalui Penggunaan Media Sosial di SMK N 7 Bandar Lampung”

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari peneliti ini antara lain:

a. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik, penelitian ini tentunya memberikan manfaat yang sangat besar bagi peneliti dimana peneliti bisa mengetahui bagaimana upaya yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan pribadi peserta didik melalui penggunaan media sosial yang baik dan benar.

b. Bagi Sekolah

Manfaat yang di berikan bagi sekolah, dengan adanya bimbingan pribadi yang menjelaskan tentang pemahaman penggunaan media sosial dengan baik tentu memberikan dampak baik sehingga nya peserta didik bisa faham akan penggunaan media sosial dengan benar, dan tidak salah dalam bergaul di dalam media sosial, terutama di masa pembelajaran daring, mereka bisa lebih mengerti manfaat menggunakan media sosial yang baik dan benar.

c. Bagi Masyarakat

Tentunya bagi orang tua dapat mengarahkan dan mendampingi peserta didik dalam penggunaan media sosial secara baik.

d. Bagi Peserta Didik

Tentunya dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan pribadi bisa membantu permasalahan pribadi yang sedang di alami peserta didik terutama permasalahan di dalam media sosial, di masa daring peserta didik lebih banyak berinteraksi melalui media sosial sehingga nya upaya yang di berikan guru bimbingan dan konseling dirasa perlu, agar

dapat di pahami oleh peserta didik bagaimana menggunakan media sosial dengan baik sehingga tidak adanya masalah dengan pribadi individu.

G. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang di lakukan oleh Muhammar Khadafi tahun 2017 dengan judul skripsi Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Pemahaman Pemanfaatan Media Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang”. Pemahaman siswa dalam pemanfaatan media sosial di sekolah menengah atas negeri 1 tambang dari hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman siswa di sini rata-rata dapat menterjemahkan, menginterpretasi, dan menafsirkan media sosial dan mengekstrapolasi dari media sosial tersebut. Akan tetapi masih ada beberapa yang belum faham dan mengerti dengan penggunaan media sosial sehingga guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi, konseling individu dan bimbingan kelompok, supaya peserta didik bisa menggunakan dan memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar dan tau dampak positif dan negatifnya. Sehingga peserta didik bisa menggunakan dan memanfaatkan media sosial untuk bahan belajar dan mencari informasi yang valid, supaya peserta didik tidak salah arah, penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Khadafi hanya meneliti tentang pemahaman siswa tentang penggunaan media sosial, melalui layanan informasi yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling. Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis, bahwa penulis meneliti pengembangan pribadi sosial peserta didik melalui penggunaan media sosial, penulis meneliti seberapa berpengaruh penggunaan media sosial terhadap pribadi sosial peserta didik di SMK N 7 Bandar Lampung.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Sulidar Fitri tahun 2017 universitas Muhamadiyah Tasikmalaya, dengan judul Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap

Perubahan Sosial Anak. Di katakana bahwa dampak media sosial bisa menjadi positif ataupun negative tergantung bagaimana para guru ataupun pendidik maupun orang tua anak yang mengarahkan, manajemen penggunaan internet dari segi tanggung jawab dan waktu penggunaannya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini berupa observasi di sekolah dan juga wawancara yang di lakukan dengan kepala sekolah dan siswa kelas VI SDN tugu 3 Gunung Jawa Chideung Tasikmalaya. Mengenai dampak negative terhadap perubahan sosial anak, berdasarkan tiga orang siswa F, FA, dan Z mengatakan bahwa sosial media melahirkan banyak manfaat dan hannya sedikit memiliki dampak negative, diantaranya manfaatnya bisa menambah teman dan memberikan kemudahan dalam mencari materi pembelajaran dengan menggunakan media sosial. Adapun dampak negatif menurut mereka ialah dapat membuatnya lalai terhadap hal yang tidak penting, sering mendapatkan teman-teman yang tidak bermanfaat sehingga membuang waktu mereka, kemudian menurut tiga siswa lainnya yaitu S, M dan H bahwasannya dampak negatif pada sosial media dalam pergaulan sangat banyak seperti menjadi anti sosial yang tidak mau sering bertemu dengan teman nyata, karena sosial media tidak mempunyai batasan untuk memutus komunikasi, bahwasannya dalam penelitian ini mengungkapkan media sosial mempunyai dua bagian yaitu negatif dan positif, penggunaan media sosial menjadi negatif atau positif tergantung dengan penggunaanya itu sendiri.

3. Neni Lestari dengan skripsi yang berjudul “Efektifitas Layanan Konseling Pribadi-Sosial Melalui Pendekatan Behavioral Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Di SMK N 7 Bandar Lampung”. Dari penelitian ini di peroleh bahwa layanan pribadi sosial terhadap penyesuaian diri siswa di SMK N 7 Bandar Lampung yakni menggunakan konseling individu, konseling pribadi sosial yang ada di SMK N 7 Bandar Lampung adalah meliputi:

pemahaman tentang potensi diri, pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya, pemantapan kemampuan, mengambil keputusan, dan mengarahkan diri secara mandiri sesuai sistem dan etika serta lain sebagainya. Dan dalam hal ini bimbingan pribadi sosial telah terlaksana dengan cukup baik. Bahwa kondisi penyesuaian diri peserta didik terdapat tiga peserta didik yang di jadikan unit analisis yaitu kurang begitu bisa menyesuaikan diri baik bergaul maupun dalam pelajaran, penelitian ini mencari keefektifitasan layanan konseling pribadi sosial melalui pendekatan behavioral dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial di SMK N 7 Bandar Lampung. Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis, bahwa penulis meneliti upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi sosial peserta didik melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung, penulis meneliti seberapa berpengaruh penggunaan media sosial terhadap pribadi sosial peserta didik di SMK N 7 Bandar Lampung.

4. Munandar Saputra dengan skripsi yang berjudul “Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII SMP N 26 Bandar Lampung”. Dari penelitian ini di peroleh bahwa peran guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas VII SMP N 26 Bandar Lampung melalui bimbingan pribadi sosial di lakukan dengan pendekatan keteladanan, pendekatan kebiasaan pada kegiatan ekstrakurikuler, penelitian ini memfokuskan pada pendekatan nilai-nilai karakter dengan menggunakan teknik pribadi sosial. Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis, bahwa penulis meneliti upaya apa yang telah di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi sosial peserta didik melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung, penulis meneliti seberapa berpengaruh penggunaan media sosial terhadap pribadi sosial peserta didik di SMK N 7 Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J Moloeng) Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Prosedur penelitian naratif yaitu peneliti mendeskripsikan kehidupan dari individu, mengumpulkan dan menceritakan cerita mengenai kehidupan orang, dan menulis naratif dari pengalaman individu, naratif biasanya fokus pada penelitian satu orang, dan mendapatkan data dari pengumpulan cerita²¹ Menurut Lexy J. Moeloeng penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) mempunyai latar alami; (2) penelitian sebagai instrument utama; (3) menggunakan metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (*grounded theory*); (6) berifat deskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian; (9) adanya kriteria untuk keabsahan data; (10) desain penelitain bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²²

Sedangkan Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri: (1) *naturalistic*, mempunyai latar alami karena sumber data langsung dari peristiwa; (2) *descriptive data*, data bersifat deskriptif; (3) *concern with process*, lebih mementingkan proses dari pada hasil; (4) *inductive*, analisis data cenderung bersifat induktif; (5) *meaning*, makna merupakan masalah esensial untuk penelitian kualitatif.

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan

²¹ Assjari dan Permanarian S, "Desain Penelitian Naratif," *Jurnal Asesmen Dan Interverensi Anak Berkebutuhan Khusus*, Upi 8 (2010): h. 172.

²² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

keadaan serta fenomena yang ada di lapangan secara jelas mengenai situasinya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif naratif, dikarenakan ada beberapa pertimbangan di antaranya adalah: penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya adalah data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif, penyajian data dilakukan secara langsung hakikat hubungan penelitian dengan respon, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan serta penelitian ini mendeskripsikan kehidupan dari individu yang di ceritakan secara langsung.

Adapun data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMKN 7 Bandar Lampung.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling, wali kelas XI, dan peserta didik kelas XI di SMK N 7 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Peneliti dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Pribadi Peserta Didik Kelas XI Melalui Penggunaan Media Sosial di SMK N 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021” dilaksanakan di sekolah SMK N 7 Bandar Lampung yang terletak di jalan pendidikan, kelurahan sukarama, kecamatan sukarama kabupaten Bandar Lampung.

4. Sampel Sumber Data

Dalam penentuan sampel sumber data peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive*

sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang di teliti. Sanafiah Faisal dengan mengutip pendapat pada Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat di sarankan suatu situasi sosial yang di dalam nya menjadi semacam muara dari bannyak domain lainnya. Selanjutnya di nyatakan bahwa, Informan sebagai sumber data yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Informan yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar di ketahui, tetapi juga di hayati.
2. Informan yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah di teliti.
3. Informan yang mempunyai waktu yang memadai untuk di mintai informasi
4. Informan yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Informan yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan penelitian sehingga lebih menggairahkan untuk di jadikan semacam guru atau narasumber.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan sampel yang di ambil di peroleh dari beberapa sumber yaitu guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan peserta didik di SMK N 7 Bandar Lampung.

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri, dalam penelitian ini juga di lengkapi dengan instrument yang lainnya, seperti pedoman

²³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 218-221.

wawancara, pedoman observasi atau pengamatan, dan juga dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Nasution dalam sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisikan item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang akan digambarkan akan terjadi.²⁴ Sedangkan nantinya dalam observasi yang akan dilakukan penelitian ini yaitu berupa pengamatan, dan mengetahui keadaan lingkungan sekolah sekitar. Baik berupa keadaan peserta didik yang akan diteliti selama masa pandemi, serta sarana dan prasarana yang akan membantu kelancaran proses upaya guru bk dalam memberikan pemahaman tentang penggunaan media sosial secara baik dan benar.

Di lihat dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:

- 1) Observasi Partisipan, dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari peserta didik yang

²⁴ Bayu Aji Dwi Apriatmoko, "Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik kelas XI Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun pelajaran 2019/2020," *Dalam skripsi program sarjana ilmu pendidikan Uin Raden Intan Lampung*, 2019, h. 56.

sedang di observasi atau yang di gunakan sebagai narasumberdata penelitian.

- 2) Observasi Non-partisipan yaitu peneliti berada di “luar garis” dari kegiatan obyek observasi dimana peneliti tidak mengikuti aktifitas secara langsung dari observe.
- 3) Observasi Kuasi partisipan yaitu observasi melibatkan diri pada saat-saat tertentu, dan pada saat-saat lain observer berada di luar situasi yang sedang di telitinya.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan dimana peneliti berada di luar garis dari kegiatan objek observasi dimana peneliti tidak mengikuti aktifitas secara langsung dari observe, dan peneliti hanya menjadi pengamat kegiatan individu. Adapun hal yang harus di observasi adalah Upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung Tahun ajaran 2021. Observasi di lakukan guna memperoleh data dari peserta didik dan juga guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung.

b. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback dalam sugiono mengemukakan bahwasannya dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa di

²⁵ Siti Mania, “Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran,” *Lintera Pendidikan* 11 (2008): h. 223.

temukan melalui observasi. Jadi dapat di simpulkan wawancara adalah teknik pengumpulan data guna mendapatkan informasi secara langsung dari proses tannya jawab.²⁶

Pedoman wawancara yang banyak di gunakan adalah “semi structured” dalam hal ini maka peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu di perdalam menggali keterangan lebih lanjut, sampai mendapatkan apa yang peneliti inginkan. Dengan demikian jawaban yang di peroleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan juga mendalam. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur, di gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara semiterstruktur, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas di bandingkan dengan wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara tak berstruktur, wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data nya.

Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas di bandingkan dengan wawancara tak terstruktur, wawancara yang telah

²⁶ Sugiyono *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 231-233.

terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data nya. Dengan menggunakan pedoman garis-garis besar tentang permasalahan yang akan di tanyakan nantinya. Wawancara ini di lakukan tujuan untuk memperoleh gambaran dari responden terkait layanan pribadi peserta didik terkait upaya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman tentang penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa di peroleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa di pakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.²⁷

Yusuf mengemukakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan dokumentasi yang di gunakan berupa foto-foto kegiatan saat penelitian berlangsung

²⁷ Iryana Rizky Kawasati, "Teknik pengumpulan data metode kualitatif," *skripsi program sarjana ilmu ekonomi syariah sekolah tinggi agama islam negeri*, 2019, h. 9.

dan juga buku catatan selama masa penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat suatu kebenaran dari suatu peristiwa, sehingga penelitian ini menjadi valid adanya.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam pengajuan keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam hal ini untuk menguji keabsahan data yang di dapat dalam penelitian sehingga dapat dengan benar-benar tujuan dan maksudnya. Maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori penelitian ini menggunakan penelitian dengan sumber. Sumber untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan konseling, peserta didik yang bermasalah dalam pengembangan pribadi sosial melalui penggunaan media sosial maupun data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan sebelumnya.

Menurut Patton dalam Moleong triangulasi dengan sumber berarti: “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.” Triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi dengan dokumen yang berkaitan.²⁸

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

²⁸ Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 330.

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Spradley menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.²⁹

Di dalam teknis analisis penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction* data *display* dan *conclusion drawing* atau *verification*.

1) Data *reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data setiap peneliti pasti akan di pandu dengan teori dan tujuan yang akan di capai. Tujuan dalam penelitian kualitatif adalah temuan utama.³⁰

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dapat digambarkan bahwa bagaimana mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna. Dalam penelitian ini dimana bertujuan untuk

²⁹ Sugiyono *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 244.

³⁰ Sugiyono h. 247.

mengetahui tentang Upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung. Setelah memasuki tempat penelitian penulis memfokuskan penelitian kepada upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial yang telah di laksanakan dan di terapkan oleh ibu puspita selaku guru bimbingan dan konseling.

2) *Data display* (Penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering di gunakan untuk menjadikan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.³¹

Dengan ini mendisplaykan data mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik melalui penggunaan media sosial, di susun dalam bentuk yang singkat sehingga mudah untuk di fahami, setelah di lakukan analisis secara mendalam ternyata ada keterkaitan dengan upaya yang di berikan guru bk dalam pengembangan pribadi peserta didik melalui penggunaan media sosial.

3) *Conclusion Drawing* atau *Verivication*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan yang di ambil berdasarakan bukti-bukti yang valid dari lapangan dan menghasilkan kesimpulan yang kredibel.³²

³¹ Sugiyono h. 249.

³² Sugiyono h. 252.

Untuk menarik kesimpulan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif naratif. Dimana peneliti hanya akan melihat data-data di lapangan yang kemudian akan di olah dan akan di jadikan bahan acuan, pada akhirnya peneliti dapat mengemukakan atau menjelaskan secara naratif dari individu yang menjadi fokus penelitian, apa yang penulis teliti yaitu mengenai Upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMKN 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2021.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini tersusun menjadi lima bab, yang mana satu sama lain saling berkaitan. Sebelum masuk ke dalam bab pertama, didahulukan dengan halaman sampul, halaman judul, abstrak, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran. Pada bab pertama atau pada pendahuluan berisi sub bab antara lain, penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab kedua atau landasan teori yang berisi kerangka teori yang berkaitan dengan tema judul yaitu “upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi sosial peserta didik kelas XI melalui penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung”. Pada bab ini ketiga atau deskripsi objek penelitian terdiri dari sub bab gambaran umum objek penelitian dan deskripsi data penelitian sesuai dengan yang telah didapatkan oleh penulis. Pada bab ke empat berisikan analisis penelitian dan temuan penelitian. Pada bab ke lima berisikan simpulan dan rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Upaya Bimbingan dan Konseling

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya adalah suatu usaha sadar untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar di dalam upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap serta perkembangan sarana pendidikan.³³

Rochman Natawidjaja dalam Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar,³⁴ sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, seseorang akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbanganyang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individua atau sekumpulan individu dalam

³³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

³⁴ Dewa Ketut Sukardi Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 36.

menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³⁵

Konseling merupakan hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang di hadapinya pada waktu yang akan datang. Konseling merupakan interaksi yang (a) terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien (b) terjadi dalam suasana yang professional (c) di lakukan dan di jaga sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.³⁶ Konseling adalah bantuan yang di berikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang di hadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.³⁷

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas, bimbingan dan konseling merupakan suatu hubungan yang di lakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) secara tatap muka (*face to face*) dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang di lakukan secara sengaja dan berkelanjutan. Bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis.

2. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi

³⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), 5-6.

³⁶ Bimo Walgito h.100.

³⁷ Bimo Walgito h. 7.

yang dimilikinya. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³⁸ Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir.

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar konseli dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerja
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang di hadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, masyarakat, maupun lingkungan kerja.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dapat membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan atau kesulitan, mengembangkan potensi, menyesuaikan diri dengan lingkungan serta membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir.

³⁸ Dewa Ketut Sukardi *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*, h. 44.

³⁹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 18.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar'rum (30:30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu lurus kepada agama (islam) sesuai fitrah Allah disebabkan, Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah itulah agama yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

M Hamdani Bakran Adz Dzaky menyatakan bahwa ayat ini memberi makna bahwa sejatinya dalam diri manusia telah tertanam cahaya fitrah (potensi kesucian). Kecenderungan dari potensi ini adalah adanya keinginan berlaku lurus, jujur, baik dan benar, fungsi dari bimbingan dan konseling sendiri secara umum Al-Qur'an di turunkan oleh Allah Swt berfungsi membimbing manusia ke arah jalan yang benar. Fungsi ini di tegaskan dalam Al-Qur'an surat (Al-Baqarah 2:2)

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab itu tidak ada keraguan di dalam nya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”

Melalui fungsi ini bahwasannya Allah telah memberikan fitrah kepada manusia dan juga menurunkan Al-Qur'an untuk di jadikan pedoman dalam hidupnya supaya hidup manusia terarah dengan benar, fungsi dari bimbingan dan konseling yang di kaitkan dengan ayat-ayat tersebut bahwasannya fungsi bimbingan dan konseling yaitu

sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi atau memecahkan masalah klien dengan kemampuan yang ada pada diri klien sendiri, fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi.⁴⁰

a. Fungsi pencegahan

Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.

b. Fungsi pemahaman

Agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya, dengan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

c. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan adalah istilah, fungsi pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan.⁴¹

d. Fungsi pemeliharaan

Untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

e. Fungsi penyaluran

Membantu konseli memilih kegiatan ekstra kurikuler, jurusan, atau program studi dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

f. Fungsi penyesuaian

Membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

⁴⁰ Tohirin Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), h. 36-48.

⁴¹ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 10.

- g. Fungsi pengembangan
Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.
- h. Fungsi perbaikan
Membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak), konselor melakukan intervensi memberikan perlakuan terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat rasional dan memiliki perasaan yang tepat.
- i. Fungsi advokasi
Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasannya fungsi bimbingan dan konseling di sekolah sebagai fasilitator peserta didik di lingkungan sekolah sebagai pelindung peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang di alami peserta didik, dalam masalah pribadi, sosial, karir dan juga belajar, dalam hal ini bersangkutan dengan judul peneliti dimana guru bimbingan dan konseling menjadi peran yang penting dalam menanggapi permasalahan penggunaan media sosial di SMK N 7 Bandar Lampung.

4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan professional. Sesuai dengan makna uraian tentang pemahaman, penanganan, dan penyikapan (yang meliputi unsur-unsur kognisi, afeksi, dan perlakuan) konselor terhadap kasus, pekerjaan professional, harus di laksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektivitas proses. Kaidah-kaidah tersebut di dasarkan atas tuntutan keilmuan layanan di satu segi (antara lain

bahwa layanan harus didasarkan atas data dan tingkat perkembangan klien). Dalam penyelenggaraan pelayanan

Bimbingan dan konseling kidah-kaidah tersebut dikenal dengan *asas-asas bimbingan dan konseling*. Asas-asas bimbingan dan konseling ini dapat di terapkan di sekolah sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan kunci dalam bimbingan dan konseling, jika asas ini benar-benar di laksanakan, maka penyelenggaraan atau pemberian bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak terutama klien, namun jika asas ini tidak bisa di pegang oleh konselor, maka hilang semua kepercayaan klien.

b. Asas Kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya rasa kesukaan dan kerelaan siswa (klien) yang mengikuti layanan atau bimbingan yang di peruntukkan untuk sisiwa (klien). Guru bimbingan dan konseling berkewajiban untuk membina dan mengembangkan kesukarelaan kepada klien, hendaknya konselor juga dapat membimbing konseli dengan tidak terpaksa.

c. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan yang menghendaki agar siswa (klien) dapat menerima layanan dengan sangat terbuka, klien siap menjelaskan masalah dirinya sendiri dengan keterusterangan dan jujur, sehingga klien juga dapat menerima saran-saran dan masukan dari orang lain

d. Asas Kekinian

Asas kekinian merupakan masalah individu (klien) yang di tanggulangi ialah masalah -masalah yang sedang di rasakan sekarang. Bukan masalah yang lampau dan juga bukan masalah yang akan di alami di masa depan, masalah tersebut hanyalah latar belakang dari masalah yang di hadapi sekarang. Asas kekinian juga

mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan.⁴²

e. Asas Kemandirian

Asas kemandirian bertujuan menjadikan siswa (konseli) dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor, dalam hal itu asas kemandirian menjadikan klien seperti ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Menegal diri sendiri dan lingkungan
- b) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c) Mengambil keputusan untuk diri sendiri
- d) Mengarahkan diri sendiri sesuai keputusan
- e) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan yang di miliki.

f. Asas Kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling dalam memberikan fasilitas membangkitkan semangat kepada konseli, sehingga ia mampu dan dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan oleh konseli pribadi.

g. Asas kedinamisan

Asas yang menghendaki perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkahlaku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidak sekedar mengulang hal yang lama, yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan yang lebih maju.

h. Asas Keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling. Baik yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu.⁴³

⁴² Prayitno Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 117.

⁴³ Muammar Khadafi, "Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman pemanfaatan media sosial di sekolah menengah atas Negeri 1 Tambang," *Dalam skripsi program sarjana ilmu pendidikan Uin Sultan Syarif Kasim*, 2017, h. 26-27.

- i. Asas kenormatifan
Asas yang menghendaki agar seluruh layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.
- j. Asas Keahlian
Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang di selenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut. Asas keahlian selain mengacu pada kualifikasi konselor (misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan konseling).
- k. Asas Alih Tangan
Asas ini menegaskan di mana seorang konselor telah memberikan bantuan kepada klien namun apabila permasalahan yang di alami oleh klien di rasa terlalu berat atau konseli belum merasa mendapatkan bantuan dari konselor maka dari itu, konselor bisa mengarahkan pada tenaga ahli lain nya dengan alih tangan kasus.
- l. Asas Tutwuri Handayani
Asas ini merujuk pada suasana umum yang diharapkan dapat tercipta dalam hubungan keseluruhan antara konselor dan konseli. Dalam hal ini, konselor bertindak sebagai pembimbing dengan mengarahkan konseli untuk tampil di depan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, tetap mengikuti setiap gerak dan langkah konselin ya dari belakang. Dalam asas ini, dituntut agar pelayanan konseling tidak hanya dirasakan ketika konseli mengalami dan ketika berhadapan dengan konselor saja

Berdasarkan uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam bimbingan dan konseling terdapat asas-asas yang di pegang oleh guru bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan apabila guru melaksanakan sesi bimbingan konseling kepada siswa guru selalu memegang teguh kerahasiannya dan tidak di

sebarluaskan dengan siapapun, dalam hal ini peserta didik tidak perlu ragu apabila bercerita atau konsultasi kepada guru bk.

5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, ada beberapa prinsip yang perlu di perhatikan. Prinsip-prinsip tersebut di jadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dalam bimbingan dan konseling tohirin membagi prinsi-prinsip menjadi dua bagian yaitu terdiri dari prinsip kusus dan juga prinsip umum yang di kemukakan sebagai berikut:

a. Prinsip Umum

- 1) Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbingnya.
- 2) Bimbingan di arahkan kepada memberikan bantuan agar individu yang di bimbing mampumengarahkan dirinya dan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.
- 3) Pemberian bantuan di sesuaikan dengan kebutuhan individu (siswa) yang di bimbing
- 4) Bimbingan berkenaan dengan sikap dan tingkah laku individu
- 5) Pelaksanaan bimbingan dan konseling di mulai dengan mingidentifikasi kebutuhan yang dirasakan individu yang di bombing.
- 6) Upaya pemberian bantuan (pelayanan bimbingan dan konseling) harus di lakukan secara fleksibel (tidak kaku).
- 7) Program bimbingan dan konseling harus di rumuskan sesuai dengan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau madrasah yang bersangkutan.
- 8) Implementasi program bimbingan dan konseling harus di pimpin oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling dan

pelaksanaannya harus bekerja sama dengan berbagai pihak.

- 9) Untuk mengetahui hasil-hasil yang di peroleh dari upaya pelayanan bimbingan dan konseling, harus diadakan penilaian atau evaluasi secara teratur dan berkesinambungan.

b. Prinsip Khusus

Prinsip khusus di bagi menjadi tiga bagian yaitu terdiri dari perinsip khusus yang berhubungan dengan individu (siswa), perinsip khusus yang berhubungan dengan pembimbing dan perinsip yang berhubungan dengan organisasi dan administrasi (manajemen) dalam hal ini peneliti hanya mengambil dua prinsip khusus yaitu yang berkenaan dengan siswa dan juga pembimbing.

1. Prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan individu (siswa)
 - 1) Pelayanan bimbingan dan konseling harus di berikan kepada semua siswa.
 - 2) Harus ada kriteria untuk mengatur prioritas pelayanan bimbingan dan konseling kepada individua tau siswa.
 - 3) Program pemberian bimbingan dan konseling harus berpusat pada siswa.
 - 4) Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah harsu dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu (siswa) yang bersangkutan beragam dan luas.
 - 5) Keputusan akhir dalam proses bimbingan dan konseling di bentuk oleh individu atau siswa yang sendiri.
 - 6) Individu atau siswa yang telah memperoleh bimbingan, harus secara berangsur-angsur dapat menolong dirinya sendiri.

2. Prinsip khusus yang berhubungan dengan pembimbing

- 1) Pembimbing atau konselor harus melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing
- 2) Pembimbing atau konselor di sekolah atau madrasah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan kemampuannya.
- 3) Sebuah tuntutan profesi, pembimbing atau konselor harus senantiasa berusaha mengembangkan diri dan keahliannya melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, penataran, *work shop* dan lain sebagainya.
- 4) Pembimbing atau konselor hendaknya selalu mempergunakan berbagai informasi yang tersedia tentang individu atau siswa yang di bimbing
- 5) Pembimbing atau konselor harus menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi tentang individu
- 6) Pembimbing atau konselor dalam melaksanakan tugas-tugas nya hendaknya mempergunakan berbagai metode dan teknik.⁴⁴

6. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah

Dalam bimbingan dan konseling layanan terbagi dalam beberapa diantaranya yaitu: Layanan orientasi, Layanan informasi, Layanan penempatan dan penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Perorangan (Individu), Layanan Konseling kelompok, Layanan Konsultasi dan Layanan Mediasi.⁴⁵

⁴⁴ Tohirin *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*, h. 69-74.

⁴⁵ Tohirin *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*, h. 137-185.

Di dalam penelitian ini layanan yang di gunakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK N 7 Bandar Lampung yaitu berupa layanan informasi.

a. Layanan Informasi

Layanan informasi menurut Wingkel merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi bertujuan agar individu mengetahui informasi untuk keperluan kehidupan sehari-hari, dalam fungsi pengembangan layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan berbagai seluk-beluknya. Informasi yang menjadi isi layanan mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti: bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.

b. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat di selenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor. Beberapa teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat di gunakan melalui format klasikal dan kelompok. Beberapa teknik yang bisa di gunakan untuk layanan informasi adalah:

1. Ceramah, tanya jawab dan diskusi teknik ini paling umum di gunakan dalam penyampaian informasi dalam beberapa kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Melalui media. Penyampaian informasi bisa di lakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media

elektronik seperti internet, televisi dan lain sebagainya.

3. Acara khusus. Acara yang di lakukan oleh pihak sekolah
4. Narasumber. Dengan mendatangi narasumber untuk penyampaian yang lebih meyakinkan.

c. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut: *pertama*, perencanaan yang mencakup kegiatan: (a) identifikasi (b)menetapkan materi informasi (c) menetapkan subjek sasaran layanan (d) menetapkan nara sumber (e) menyiapkan prosedur perangkat dan media layanan (f) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan: (a) mengorganisasikan kegiatan layanan, (b) mengaktifkan peserta layanan, (c) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

Ketiga, evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan materi evaluasi (b) menetapkan prosedur evaluasi (c) Menyusun instrument evaluasi (d) mengaplikasikan instrument evaluasi dan (e) mengolah hasil aplikasi instrument.

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan norma atau setandar evaluasi (b) melakukan analisis dan (c) menafsirkan hasil analisis

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan jenis dan arahan tindak lanjut (b) mengomunikasikan tindak lanjut kepada pihak terkait (c) melaksanakan rencana tindak lanjut

Keenam, pelaporan yang mencakup kegiatan: (a) Menyusun laporan layanan informasi (b) menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah) dan (c) mendokumentasikan laporan.⁴⁶

Layanan informasi sebagai upaya yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi peserta didik melalui penggunaan media sosial dimana guru memberikan informasi serta pemahaman kepada individu-individu supaya mendapati informasi yang benar dan akurat dalam pemanfaatan dan penggunaan media sosial.

7. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Fungsi guru pembimbing antara lain:

- a. Mengarahkan peserta didik agar lebih mandiri
- b. Sikap yang positif dan wajar terhadap peserta didik
- c. Perlakuan terhadap peserta didik secara hangat, ramah, rendah hati, dan menyenangkan
- d. Pemahaman peserta didik secara empatik
- e. Penghargaan terhadap martabat peserta didik sebagai individu
- f. Penampilan diri secara asli tidak pura-pura di depan peserta didik
- g. Kekonkretan dalam menyatakan diri
- h. Penerimaan peserta didik secara apa adanya
- i. Perlakuan terhadap peserta didik secara permissive
- j. Kepekaan terhadap perasaan yang di nyatakan oleh peserta didik dan membantu peserta didik untuk menyadari perasaan itu
- k. Pengembangan terhadap peserta didik menjadi individu yang lebih dewasa⁴⁷

⁴⁶ *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*, h. 123.

⁴⁷ Nur Varida, "Peran Guru Pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII D semester ganjil SMP N 19 Bandar Lampung,"

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagai sistem pendukung kepada peserta didik dan bisa membantu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik, guru bimbingan dan konseling bisa menerima peserta didik dengan apa adanya, bisa membangun fikiran yang positif, dan dapat mengembangkan pribadi peserta didik dengan baik.

8. Tugas dan Wewenang Guru Bimbingan dan Konseling

Adapun tugas-tugas dan wewenang yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang dikemukakan oleh Salahudin antara lain:

Wewenang guru bk:

- 1) Mengkoordinir penyelenggaraan bimbingan dan konseling
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling⁴⁸

Tugas guru bk:

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan tenaga, penyelenggaraan maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung.
- c. Melaksanakan pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung.
- d. Kegiatan analisis pelaksanaan program dan layanan

Dalam skripsi program sarjana ilmu pendidikan Uin Raden Intan Lampung, 2018, h. 20.

⁴⁸ “Uraian Tugas dan wewenang bimbingan dan konseling,” <http://smknusamandiri.sch.id/bpbk/> (blog), 5 Januari 2021.

- e. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi
- f. Asesmen kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- g. Melaporkan pelaksanaan bimbingan dan konseling⁴⁹

B. Bimbingan Pribadi

1. Pengertian Bimbingan Pribadi

Pada dasarnya bimbingan adalah bantuan yang di berikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang, agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup 5 fungsi pokok yaitu: pertama mengenal diri sendiri dan lingkungan, kedua menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, ketiga mengambil keputusan, keempat mengarahkan diri, kelima mewujudkan diri.⁵⁰

Bimbingan konseling pribadi adalah layanan bimbingan konseling yang di berikan kepada individu untuk menemukan dan mengembangkan diri sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁵¹ Bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi, menurut Surya dan Winkel dalam tohirin menyatakan bahwa aspek-aspek persoalan individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi adalah:

- 1) Kemampuan individu memahami dirinya sendiri
- 2) Kemampuan individu mengambil keputusan sendiri
- 3) Kemampuan individu memecahkan masalah individu sendiri

⁴⁹ Fitri Hayati Fitri Hayati, "peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di MA," *Jurnal Manajer Pendidikan* 10 (2016): h. 603-607.

⁵⁰ Prayitno, *Profesional Konseling Pendidikan Konselor* (Padang: FIP IKIP, 1987), h. 35.

⁵¹ Deni Febriani, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 79.

- 4) Kemampuan berkenaan dengan Allah Swt
- 5) Kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nurani⁵²

Yusuf mendefinisikan bimbingan pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi. Yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi adalah hubungan dengan sesama teman dengan guru atau dosen, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik.⁵³ Berdasarkan pengertian yang telah di kemukakan di atas bahwa bimbingan pribadi merupakan upaya layanan yang di berikan kepada konseli agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang di alaminya baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya. Bimbingan pribadi di berikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta kemampuan-kemampuan pribadi yang tepat.

2. Tujuan Bimbingan Pribadi

Adapun tujuan bimbingan konseling yang terkait dengan aspek pribadi di rumuskan Syam Yusuf yaitu: Pertama memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan sosial. Kedua memiliki toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memlihara hak dan kewajiban masing-masing. Ketiga memiliki pemahaman

⁵² Tohirin *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*, h. 123-124.

⁵³ Samsu Yusuf A Juntika Nuruhsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11.

tentang irama kehidupan yang bersifat *fluktuatif* antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang di anut. Keempat memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis. Kelima memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.

Keenam memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat. Ketujuh bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. Kedelapan, memiliki rasa tanggung jawab, yang di wujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya. Kesembilan, memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang di wujudkan dalam hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia. Kesepuluh, memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain. Kesebelas, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.⁵⁴

3. Fungsi Bimbingan Pribadi

Bimbingan konseling pribadi yang di ungkapkan oleh Totok dalam Rima Puspita yaitu sebagai berikut:

- a. Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi konselor secara berkesinambungan memfasilitas individu agar mampu menjadi (*agent of change*) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.
- b. Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar

⁵⁴ Samsu Yusuf A Juntika Nuruhsan, h. 14.

dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang di harapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.

- c. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.
- d. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.
- e. Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.
- f. Individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.⁵⁵

4. Metode Bimbingan Pribadi

Berikut konsep metode bimbingan dan konseling yang dijelaskan oleh Anas Salahuddin yang di jadikan rujukan dalam menjelaskan metode bimbingan pribadi yang juga merupakan bagian dari bimbingan dan konseling. Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga di peroleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode bimbingan pribadi:

⁵⁵ Arifin Hidayat, "Layanan Bimbingan dan Konseling pribadi sosial," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1 (2019): h. 6-7.

(a) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang mana antara pembimbing dan yang di bimbing melakukan bimbingan secara langsung bertatap muka tanpa adanya perantara apapun. Dalam prosesnya harus di lakukan secara rasional, pembimbing tidak boleh bersikap otoriter dan menuduh, walaupun di katakana langsung.⁵⁶ Larangan-larangan yang sifatnya langsung serta mengatur sebaiknya di hindari. Adapun yang termasuk dalam metode langsung antara lain:

1) *Bimbingan Kelompok (Group Guidance)*

Metode ini di pergunakan dalam membantu siswa dalam merencanakan masalah-masalah melalui kegiatan – kegiatan kelompok. Artinya masalah itu dirasakan oleh kelompok atau oleh individu sebagai anggota kelompok. Beberapa bentuk khusus cara bimbingan ini adalah sebagai berikut:

2) *Home room program*

Home room program yaitu suatu program kegiatan yang di lakukan dengan tujuan agar guru mengenal murid-muridnya lebih baik sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini di lakukan dalam ruang dalam bentuk pertemuan antara pembimbing dan yang di bimbing.

Dalam program *home room* ini hendaknya di ciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan sehingga yang di bombing dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah, dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan dan sebagainya. Program *home room* dapat di adakan secara periodic (berencana) atau dapat pula dilakukan sewaktu-waktu.

⁵⁶ Farida Mashudi, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ircisod, 2012), h. 125.

3) Karyawisata

Disamping berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau sebagai metode mengajar, karyawisata dapat berfungsi sebagai salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Dengan karyawisata, siswa meninjau objek-objek menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari objek itu.

Siswa-siswa juga mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, misalnya pada diri sendiri juga dapat mengembangkan bakat dan cita-cita.

4) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah. Dalam diskusi tertanam pula rasa tanggung jawab dan harga diri. Masalah-masalah yang dapat di diskusikan misalnya:

1. Perencanaan suatu kegiatan
2. Masalah-masalah pekerjaan
3. Masalah belajar
4. Masalah penggunaan waktu senggang dan sebagainya.

5) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan cara yang baik dalam bimbingan karena individu mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika di lakukan dalam kelompok. Dengan kegiatan ini, anak dapat menyumbangkan pikirannya dan dapat pula mengembangkan rasa tanggung jawab.

6) Organisasi Siswa

Organisasi siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah merupakan salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi banyak masalah yang sifatnya individu maupun kelompok dapat di selesaikan. Dalam organisasi siswa mendapat kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan sosial. Ia dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya di samping memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

7) Sosiodrama

Yakni bimbingan yang di lakukan dengan cara berain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis)

(b) Metode Individu

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan konseli yang di bimbing, metode ini memiliki dua teknik antara lain:

1) Percakapan Langsung

Pembimbing melakukan bimbingan secara langsung dengan bertatap muka dengan yang di bimbing tanpa adanya perantara. Dalam hal ini pembimbing bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan sikap turut merasakan apa yang di rasakan oleh yang sedang di bimbing. Adapun empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah yang dihadapinya.⁵⁷

⁵⁷ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV. Setia Pustaka, 2012), h. 96-97.

2) Kunjungan Rumah (*home visit*)

Kunjungan rumah (*home visit*) merupakan salah satu alternatif dalam pemecahan permasalahan. Kunjungan rumah (*home visit*) mempunyai dua tujuan, yaitu pertama untuk memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan kedua bertujuan untuk pembahasan dan pemecahan masalah.

Kegiatan tujuan rumah (*home visit*) dapat berbentuk pengamatan dan wawancara terutama tentang kondisi rumah tangga, fasilitas belajar dan hubungan antaranggota keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang dialami. Masalah yang dibahas mencakup masalah pribadi, sosial, belajar dan bidang bimbingan karir.

(c) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan atau konseling yang di lakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat di lakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

a. Metode individual

- 1) Melalui surat meyurat
- 2) Melalui telepon

b. Metode kelompok atau masal

- 1) Melalui papan bimbingan
- 2) Melalui surat kabar atau majalah
- 3) Melalui brosur
- 4) Melalui radio
- 5) Melalui televisi

Metode dan teknik yang di gunakan dalam melaksanakan bimbingan tergantung pada:

- 1) Masalah atau problem yang sedang di hadapi
- 2) Tujuan penggarapan masalah
- 3) Keadaan yang di bimbing
- 4) Kemampuan pembimbing
- 5) Sarana dan prasarana yang tersedia
- 6) Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
- 7) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan
- 8) Biaya yang tersedia⁵⁸

5. Langkah-langkah/tahap pelaksanaan bimbingan pribadi

Dalam buku umar dan sartono pelaksanaan bimbingan pribadi sebagai bagian dari bimbingan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a. Persiapan

Proses bimbingan pribadi sosial yang di lakukan dapat di bagi dalam beberapa tahap, tahap persiapan ini terkait dengan beberapa hal sebagai berikut:

1) Tahap identifikasi masalah

Tahap ini di maksud untuk mengenal masalah siswa beserta gejala gejala yang nampak. Pada tahap ini untuk mengetahui masalah yang di hadapi oleh siswa berdasarkan hasil pengamatan guru BK tentang diri siswa, data, fakta atau informasi ini di kumpulkan dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data memadai. Guru bimbingan dan konseling mencari informasi tentang siswa melalui data dokumen siswa, menganalisis absensi, mengadakan wawancara dengan siswa, menyebar angket untuk memperoleh data.

⁵⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 54-55.

2) Tahap diagnosa

Tahap diagnosa adalah tahap untuk menetapkan masalah yang di hadapi siswa berdasarkan latar belakangnya. Dalam Langkah ini kegiatan yang di lakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data atau informasi dari berbagai pihak. Setelah data terkumpul, kemudian di tetapkan masalah yang di hadapi serta latar belakang nya. Diagnosis dapat berupa keputusan mengenai jenis masalah pribadi sosial yang di hadapi siswa.

3) Tahap prognosa

Tahap ini merupakan tahap untuk menetapkan jenis bantuan yang akan di laksanakan untuk membimbing siswa. Tahap prognosa di tetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa. Dalam tahap ini strategi yang di lakukan guru bimbingan dan konseling berupa bentuk treatmen yang harus di berikan.⁵⁹

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan bimbingan dan bimbingan pribadi sosial meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penetapan materi layanan, metode atau teknik, tujuan yang akan di capai, sasaran kegiatan, media dan alat yang akan di gunakan pada kegiatan bimbingan, metode atau teknik, media dan alat yang akan di gunakan di sesuaikan dengan jenis layanan dan pendukung kegiatan yang akan di laksanakan.

⁵⁹ Umam dan Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 1989), h. 53-57.

- 2) Penyampaian bahan atau materi dengan memanfaatkan sumber bahan, rencana penilaian serta waktu dan tempat pelaksanaan yang akan di gunakan untuk bimbingan.
- 3) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan meliputi: menjelaskan kegiatan dan tujuan kegiatan bimbingan pribadi sosial, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan, menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya

c. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap penilaian mengenai hasil pemberian bimbingan yang telah diberikan pada siswa dengan evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang. Yang dimaksud dengan evaluasi jangka pendek adalah berakhirnya bimbingan individual maupun kelompok. Sedangkan evaluasi jangka panjang yaitu dengan terus memantau perkembangan siswa yang bersangkutan melalui kolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orangtua ataupun teman dekatnya. Tujuan evaluasi ini untuk mengetahui hasil peningkatan siswa yang mengalami permasalahan dalam penggunaan media sosial dengan bimbingan pribadi-sosial agar terus memiliki perkembangan yang baik. Selain itu agar siswa bisa mengatasi masalah yang sedang dialaminya.

d. Follow Up

Tahap follow up tindak lanjut dilakukan dengan merencanakan kembali bimbingan pribadi-sosial apabila dalam penyelesaian masalah masih belum terselesaikan oleh guru bimbingan konseling ataupun pihak sekolah. Sehingga perlu adanya campur tangan dari orang

tua ataupun pihak yang dapat membuat terselesaikannya masalah siswa tersebut.⁶⁰

Pelaksanaan bimbingan pribadi sangat penting dalam membantu permasalahan peserta didik, perlunya perhatian khusus pada kepribadian peserta didik, supaya tidak ada permasalahan dan menjadikan peserta didik yang sehat akan kepribadian nya.

C. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Menurut Arifin dalam Ramdani media sosial atau dalam bahasa inggris "*Sosial Media*" menurut tata bahasa, terdiri dari kata "*Sosial*" yang memiliki arti kemasyarakatan atau sebuah interaksi dan "*Media*" adalah sebuah wadah atau tempat sosial itu sendiri. Media sosial merupakan kombinasi dari tiga elemen yaitu content, komunitas dan teknologi web 2.0. perkembangan dari media sosial akan berdampak pada tiga area, yaitu masyarakat, perusahaan, dan lingkungan lokal. Darmasuti mengatakan bahwa komunikasi dengan media sosial akan membawa pengaruh pada

- a. Kepercayaan, nilai dan sikap
- b. Pandangan dunia
- c. Organisasi sosial
- d. Tabiat manusia
- e. Orientasi kegiatan
- f. Persepsi diri dan orang lain

Hakikat media sosial sesungguhnya adalah sebuah alat komunikasi massa untuk berbagi informasi maupun menerima informasi secara masal. Contoh dari beberapa

⁶⁰ Octavia Arlina Sahara, "Bimbingan Pribadi Sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP N 5 Banguntapan," *Skripsi Program sarja, Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013, h. 79-100.

media sosial pada saat ini adalah *Facebook, Instagram, Twiter, Youtube, Whatsapp, Line* dan sebagainya.

Menurut Mandibergh dalam Rulli Nasrullah media sosial adalah media yang mawadahi Kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*). Menurut Shirky dalam Rulli Nasrullah media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*) bekerja sama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.⁶¹ Boyd dalam Rulli Nasrullah menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial. Rulli Nasrullah media sosial adalah “medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual”.

Dari definisi yang telah di paparkan oleh beberapa ahli tersebut, bahwa media sosial merupakan aplikasi yang menggunakan jaringan internet yang menggunakan beberapa fitur-fitur yang menarik dan membuat orang tertarik untuk melakukan interaksi, bekerja sama, berbagi berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual, dengan menghasilkan content *user-generated content* sehingga nya orang-orang sangat tertarik untuk membuat konten-konten yang menarik di dalam sosial media.

⁶¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11.

Adapun beberapa jenis media sosial yang sering di gunakan dan di gandrumi di kalangan remaja, antara lain:

a. Youtube

Youtube adalah situs berbagi video terbesar serta menduduki peringkat kedua *search engine* terbesar. Situs ini memungkinkan khalayak untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. Youtube memberikan pilihan alternatif bagi khalayak yang ingin mencari informasi tanpa harus membaca artikel secara gratis. Umumnya video-video di situs youtube adalah video klip, acara TV, film serta video buatan para penggunanya sendiri.

Orang pertama yang menaruh video di situs youtube adalah Jawed Karim. Video berdurasi 19 detik itu diberi judul “Saya ketika di Kebun Binatang”. Semakin cepat nya akses internet dan murahnya piranti perekam video dianggap sebagai salah satu faktor yang membuat youtube sangat populer pecari internet terbesar google mencium pasar video online dan membeli situs youtube ini US\$ 1,65 miliar pada 2006.⁶²

b. Instagram

Instagram berasal dari kata “instan” atau “insta”, seperti kamera polaroid yang dulu lebih dikenal dengan “foto instan” menurut Bambang dalam dewi Instagram adalah sebuah aplikasi dari smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengann twitter namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistic dan

⁶² Ineke Devita Ayu Mitasari, “Prefensi Perempuan pada konten youtube channel di kota malang,” *Skripsi program sarjana ilmu sosial dan politik universitas muhammadiyah malang*, 2017, h. 17.

menjadi lebih bagus. Selain itu Instagram memberikan fitur yang sangat menarik bagi penggunanya, semacam youtube jika memiliki bannyak pengikut Instagram juga sebagai ladang pencari rezeki, bisa untuk melakukan bisnis secara online dan menjadi selebgram yang di genjari remaja sekarang.⁶³

c. Facebook

Tidak berbeda jauh dengan Instagram sekarang ini facebook juga masih menjadi jejaring sosial media yang di gunakan oleh seluruh remaja dan juga orang dewasa, dimana facebook bisa terhubung dengan instagram sehingga lebih memberikan kesan yang menarik lagi. Pengguna facebook yang setiap hari semakin banyak orang yang memanfaatkan waktunya di dunia maya. Dalam hal ini selama pembelajaran daring tidak hanya facebook media sosial lain bisa menjadi dampak negative bagi para remaja sekarang, karena media sosial bisa di buka dimana saja dan kapan saja, mereka selalu senang mengabadikan momen nya dan di publikasikan di dalam laman facebook dan media sosial lain nya.⁶⁴

d. Whatsapp

Whatsapp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Menurut Larasati dkk dalam Raharti whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkirin pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat di gunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai sarana diskusi

⁶³ Dewi Untari Dewi Endang Fajarian, "Strategi Pemasaran Melalui media sosial instagram studi deskriptif pada akun @subur_batik," *Jurnal Sekertaris dan Manajemen* 2 (2018): h. 274.

⁶⁴ Sarifudin Halimah, "Manajemen Facebook dalam proses pembelajaran pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2018): h. 100-102.

pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif. Menurut Winarso dalam Raharti whatsapp menawarkan kemampuan untuk melakukan panggilan yang sederhana, aman, dan reliabel, yang tersedia untuk telepon di seluruh dunia, menyediakan fitur panggilan video. Banyaknya kemudahan yang tersedia menjadikan aplikasi whatsapp ini sangat di gemari dan terkenal. whatsapp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah kehidupan. Oleh karena itu whatsapp merupakan aplikasi chat yang bisa menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya.⁶⁵

2. Karakteristik Media sosial

a. Jaringan (*Network*) Antarpengguna

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial, media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet, karakter media sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunaannya. Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

b. Informasi (*Information*)

Media sosial medium yang bekerja berdasarkan informasi dari sisi institusi, dari sisi pengguna, informasi menjadi landasan pengguna untuk saling berinteraksi dan membentuk masyarakat berjejaring di internet. Informasi menjadi komoditas yang ada di media sosial, dimana setiap orang yang ingin masuk ke media sosial harus menyertakan informasi pribadi nya.

⁶⁵ Raharti, “‘Whatsapp’ media komunikasi masakini studi kasus pada layanan jasa informasi ilmiah di kawasan puspiptek,” *Visi Pustaka* 21 (2019): h. 151.

c. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa di akses kapan pun dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi yang di unggah di dalam media sosial maka akan tersimpan dengan sendirinya.

d. Interaksi (*Interactivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna, jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*Follower*) di internet semata, tetapi juga menjadi interaksi seperti memberikan komentar, memberikan jempol "*like*" dan lain nya, sehingga nya media sosial menjadi tempat yang sangat menyenangkan.

e. Simulasi (*Simulation*) Sosial

Baudrillard dalam Rulli Nasrullah mengungkapkan gagasan simulasi bahwa kesadaran akan yang *real* di benak khalayak semakin berkurang dan tergantung dengan realitas semu. Kondisi ini disebabkan oleh imaji yang di sajikan media secara terus menerus. Khalayak seolah-olah berada di antara realitas dan ilusi sebab tanda yang ada di media sepertinya telah terputus dari realitas.

f. Konten oleh pengguna (*User Generated Content*)

Konten untuk pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten di ruang yang di sebut Jordan sebagai "*their own individualised place,*" tetapi juga mengonsumsi konten yang di produksi oleh pengguna lain. Ini merupakan kata kunci untuk mendekati media sosial sebagai media baru dan teknologi dalam web 2.0. teknologi yang memungkinkan produksi serta sirkulasi konten yang bersifat massa.

- g. Penyebaran (*Share/Sharing*)
Penyebaran (*share/sharing*) merupakan karakter lainnya dari media sosial menurut Benkler dalam Rulli Nasrullah mengatakan medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang di bangun dan dikonsumsi oleh penggunanya praktik ini merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya.⁶⁶

3. Fungsi Media sosial

Dalam bersosial media bisa di katakana positif atau negative tergantung dengan penggunaannya itu sendiri, di antara nya media sosial memiliki beberapa fungsi yang dapat di manfaatkan oleh siswa di sekolah di antara nya yaitu:

- a. Sarana belajar, mendengarkan dan menyampaikan. Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan informasi.
- b. Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi. Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil riset kajian.
- c. Sarana perencanaan, strategi dan manajemen. Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunaannya. Misalnya untuk melakukan promosi.
- d. Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran. Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga

⁶⁶ Rulli Nasrullah *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*, h. 16-33.

mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan⁶⁷

Dari pengertian di atas bahwasannya media sosial berfungsi sebagai media pembantu pembelajaran di mana di dalam media sosial dapat mencari apa saja yang kita butuhkan secara mudah, namun apabila kita salah menggunakan pemanfaatan media sosial ini timbulnya media sosial yang salah di karenakan menggunggah paparan berita yang tidak patutnya di sebar dalam media sosial.

4. Dampak positif penggunaan media sosial

a. Memperluas Pergaulan

Dengan adanya situs ini seseorang dapat dengan mudah menambah dan memperluas pergaulannya, tak lagi dengan orang-orang dekat melainkan dengan orang-orang yang jauh.

b. Sebagai penjaring informasi tentang keberadaan seseorang

Hal ini bermanfaat untuk instansi pendidikan untuk menjaring informasi keberadaan seseorang alumni untuk mendapatkan informasi tentang pekerjaan ataupun informasi perguruan tinggi favorit.

c. Menambah wawasan

Menambah wawasan dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan lainnya.

d. Untuk silaturahmi

Situs jaringan ini menghubungkan dengan orang yang mereka kenal dan sudah lama tidak bertemu, biasanya terjadi bila sudah lulus dari sekolah atau keluar dari komunitas tertentu dan mengakibatkan jarang bertemu lagi sehingga dengan adanya situs ini menjadi media penghubung untuk saling memberi kabar lagi atau

⁶⁷ Muammar Khadafi “Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman pemanfaatan media sosial di sekolah menengah atas Negeri 1 Tambang,” h. 17.

bersilaturahmi menggunakan fitur-fitur yang telah di sediakan oleh media sosial.⁶⁸

5. Dampak negatif penggunaan media sosial

a. Mengurangi kinerja

Media sosial membuat kita terlena dalam berbagai hal, terutama bagi mereka yang masih mengampu di dalam bidang pendidikan tertentu, sehingga nya media sosial membuat seseorang terlena dan pekerjaan yang mereka lakukan terbengkalai.

b. Berkurangnya perhatian terhadap keluarga

Ini terjadi karena orangtua dan anak semakin sedikit waktunya sehingga mereka tidak mementingkan keluarganya, hal tersebut di akibatkan oleh media sosial yang semakin membuat seseorang tidak ingin meninggalkan handphone nya dan lebih memilih meninggalkan kegiatan lainnya.

c. Tergantinya kehidupan sosial

Karena sebagian orang merasa cukup berinteraksi lewat media sosial sehingga mengurangi frekuensi bertemu muka. Hal ini akan mengurangi kemampuan sosial seseorang.

d. Batasan ranah pribadi dan sosial yang menjadi kabur

Karena dalam situs jejaring sosial kita bebas menuliskan apa saja, seringkali tanpa sadar kita menuliskan hal yang seharusnya tidak di sampaikan ke lingkup sosial, seperti masalah keluarga.

e. Kecanduan

anak akan cenderung mengalami penurunan hasil belajarnya. Pikiran anak yang kecanduan internet akan lebih memikirkan internet dibandingkan belajar. anak yang mengalami kecanduan internet akan kesulitan untuk berkonsentrasi sehingga akan mengalami penurunan pada hasil belajar. Selain itu, kecanduan

⁶⁸ Yusrina Adhaliy et al, *Sosial Media Deviation*, 2–30.

internet akan memungkinkan peserta didik mengalami gangguan kesehatan fisik

f. Pornografi

Sebagaimana situs jejaring sosial lainnya tentu ada saja yang memanfaatkan situs semacam ini untuk kegiatan berbau pornografi, hal ini yang dapat merusak pemikiran pemuda pemudi zaman sekarang.

g. Kesalah pahaman

Media sosial memberikan fitur untuk seseorang menceritakan keluh kesahnya, sehingga nya terkadang di antara mereka ada yang tidak bisa mengkondisikan apa yang harus di berikan dan di bagikan dalam sosial media, sehingga nya ketika seseorang membuat status yang menyinggung hati seseorang di kirannya hal itu untuk orang lain, dan akhirnya timbullah kesalah fahaman didalam nya.

h. Mengganggu kegiatan belajar

Jika sudah memasuki pembukaan aplikasi media sosial siswa lupa akan semua kegiatan dan terlalu asik untuk melihat-lihat sosial media seperti melihat foto teman-teman melihat video-video yang menarik bermain game sehingga lupa dengan tugas sekolah dan akibatnya mengganggu kegiatan belajar.⁶⁹

i. Mudah malas

Menggunakan media sosial dengan waktu yang lama berdampak pada minat belajar menjadi malas dan jenuh, lebih suka bermain media sosial, game dan fitur lain nya di media sosial

6. Faktor-faktor penyebab penggunaan media sosial

Tujuan utama untuk menggunakan internet adalah untuk update informasi. Tujuan lainnya yaitu penggunaan terkait pekerjaan, mengisi waktu luang, sosialisasi, pendidikan, hiburan, dan bisnis. Tujuan-tujuan ini dapat dipenuhi dengan menggunakan media sosial yang kini

⁶⁹ Yusrina Adha liany et al, h. 31-34.

memiliki berbagai macam fitur dan konten untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya. Remaja lebih nyaman untuk melakukan komunikasi online daripada orang yang lebih tua. remaja muda dituntut untuk mampu terjaga sepanjang waktu mengakses media sosial. Hal ini berkaitan dengan keinginan remaja untuk mempresentasikan diri dan mengikuti tren yang ada di kalangannya.

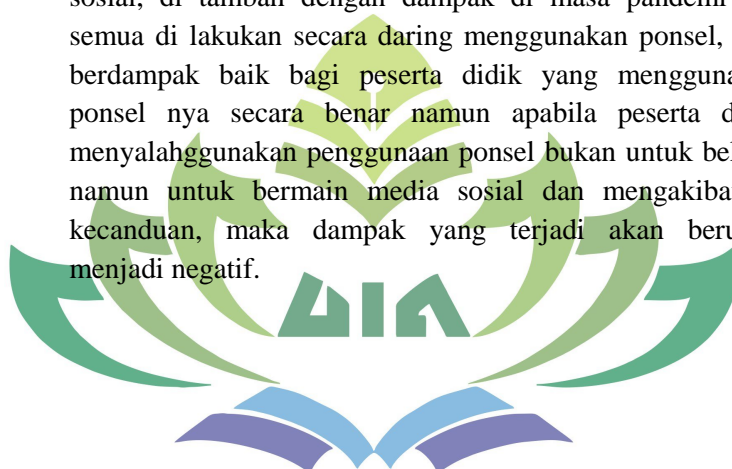
Smart mengemukakan bahwa seseorang suka bermain permainan internet (Media sosial) dikarenakan sudah terbiasa bermain melebihi waktu dan beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menggunakan permainan internet (Media sosial) adalah sebagai berikut:

- a. Kurang perhatian dari orang-orang terdekat. Beberapa orang berfikir bahwa mereka dianggap ada jika mereka mampu menguasai keadaan. Mereka merasa bahagia jika mendapatkan perhatian dari orang-orang terdekatnya, terutama ayah dan ibu. Dalam rangka mendapatkan perhatian, seseorang akan berperilaku yang tidak menyenangkan hati orang tuanya. Karena dengan berbuat demikian, maka orang tua akan memperingatkan dan mengawasinya
- b. Stress atau Depresi. Beberapa orang menggunakan media untuk menghilangkan rasa depresinya, diantaranya dengan bermain game online. Dan dengan rasa nikmat yang ditawarkan game online, maka lama kelamaan akan menjadi kecanduan
- c. Kurang kontrol. Orang tua dengan memanjakan anak dengan fasilitas, efek kecanduan sangat mungkin terjadi. Anak yang tidak terkontrol biasanya akan berperilaku over;
- d. Kurang kegiatan. Menganggur adalah kegiatan yang tidak menyenangkan. Dengan tidak adanya kegiatan maka bermain game online sering dijadikan pelarian yang dicari
- e. Lingkungan. Perilaku seseorang tidak hanya terbentuk dari dalam keluarga. Saat di sekolah, bermain dengan

teman teman itu juga dapat membentuk perilaku seseorang. Artinya meskipun seseorang tidak dikenalkan terhadap game online dirumah, maka seseorang akan kenal dengan game online karena pergaulannya

- f. Pola Asuh. Pola asuh orang tua juga sangat penting bagi perilaku seseorang. Maka, sejak dini orang tua harus berhati-hati dalam mengasuh anaknya. Karena kekeliruan dalam pola asuh maka suatu saat anak akan meniru perilaku orang tuanya⁷⁰

Didapati penjelasan di atas bahwa banyak faktor yang menyebabkan peserta didik gemar bermain media sosial, di tambah dengan dampak di masa pandemi ini, semua di lakukan secara daring menggunakan ponsel, bisa berdampak baik bagi peserta didik yang menggunakan ponsel nya secara benar namun apabila peserta didik menyalahgunakan penggunaan ponsel bukan untuk belajar namun untuk bermain media sosial dan mengakibatkan kecanduan, maka dampak yang terjadi akan berubah menjadi negatif.



⁷⁰ Meryando, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan media sosial pada peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP N 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2018-2019," h. 31-32.



DAFTAR RUJUKAN

- A Juntika Nuruhsan, Samsu Yusuf. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Adha liany et al, Yusrina Rizka Fitriana. *Sosial Media Deviation*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016.
- Aminudin, Umam dan. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia, 1989.
- Anas Salahuddin. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Setia Pustaka, 2012.
- Arifin Hidayat. "Layanan Bimbingan dan Konseling pribadi sosial." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1 (2019): 6–7.
- Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan konseling dalam islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Batubara, Abdul Karim. "Media Ecology theory." *Jurnal Iqra* 08 (2014): 134–35.
- Bayu Aji Dwi Apriatmoko. "Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik kelas XI Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun pelajaran 2019/2020." *Dalam skripsi program sarjana ilmu pendidikan Uin Raden Intan Lampung*, 2019.
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005.
- Deni Febriani. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- . *Pengantar Program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Dewi Endang Fajarian, Dewi Untari. “Strategi Pemasaran Melalui media sosial instagram studi deskriptif pada akun @subur_batik.” *Jurnal Sekertaris dan Manajemen 2* (2018): 274.
- Diana Arismawati Triningtyas. *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Emmi Khalilah. “Layanan pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial siswa.” *JIGC: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 01 (2017): 51.
- Erma Amti, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Farida Mashudi. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ircisod, 2012.
- Fenti Hikmawati. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Halimah, Sarifudin. “Manajemen Facebook dalam proses pembelajaran pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2018): 100–102.
- Hayati, Fitri. “Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di MA.” *Jurnal Manajer Pendidikan* 10 (2016): 603–7.

- Ineke Devita Ayu Mitasari. "Prefensi Perempuan pada konten youtube channel di kota Malang." *Skripsi program sarjana ilmu sosial dan politik universitas muhammadiyah Malang*. 2017.
- Innawati Jusup, Andrew Johan, Rirra Hayuning Handikasari. "Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan gejala depresi mahasiswa kedokteran." *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 7 (2018): 10–11.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- M. Fuad Anwar. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Marina Sari. "Efektifitas Konseling Kognitif Perilaku Dalam Menangani Gangguan Kecanduan Media Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII MTs N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017." *Dalam skripsi program sarjana ilmu pendidikan Uin Raden Intan Lampung*, 2017, 6.
- Meryando, Chika. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan media sosial pada peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP N 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2018-2019." *Skripsi program sarjana ilmu pendidikan Uin Raden Intan Lampung*, 2019, 31–32.
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muammar Khadafi. "Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman pemanfaatan media sosial di sekolah menengah atas Negeri 1 Tambang." *Dalam skripsi program sarjana ilmu pendidikan Uin Sultan Syarif Kasim*. 2017.

- Nur Varida. "Peran Guru Pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII D semester ganjil SMP N 19 Bandar Lampung." *Dalam skripsi program sarjana ilmu pendidikan Uin Raden Intan Lampung*, 2018.
- Permanarian S, Assjari dan. "Desain Penelitian Naratif." *Jurnal Asesmen Dan Interferensi Anak Berkebutuhan Khusus, Upi* 8 (2010): 172.
- Prayitno. *Profesional Konseling Pendidikan Konselor*. Padang: FIP IKIP, 1987.
- Raharti. "'Whatsapp' media komunikasi masakini studi kasus pada layanan jasa informasi ilmiah di kawasan puspipstek." *Visi Pustaka* 21 (2019): 151.
- Rizky Kawasati, Iryana. "Teknik pengumpulan data metode kualitatif." *skripsi program sarjana ilmu ekonomi syariah sekolah tinggi agama islam negeri*. 2019.
- Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sahara, Octavia Arlina. "Bimbingan Pribadi Sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP N 5 Banguntapan." *Skripsi Program sarja, Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013, 79–100.
- Siti Mania. "Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran." *Lintera Pendidikan* 11 (2008): 223.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

———. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.

<http://smknusamandiri.sch.id/bpbk/>. “Uraian Tugas dan wewenang bimbingan dan konseling,” 5 Januari 2021.



